

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menjadikan persaingan perusahaan sehingga, memberikan dampak bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tujuan Berdirinya sebuah perusahaan harus jelas, yaitu mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin di capai oleh masing – masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan lainnya.

Perkembangan suatu perusahaan yang hanya mengutamakan kepentingan pemiliki modal yang dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan social dan kerusakan lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan perusahaan akan menggunakan penggunaan sumber-sumber alam dan social secara tidak terkendali. Nampak sekali pada contoh kasus kejadian Banjir lumpur panas Sidoarjo, juga dikenal dengan sebutan Lumpur Lapindo , adalah peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi pengeboran Lapindo Brantas Inc. di Dusun Balongnongo Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia, sejak tanggal 29 Mei 2006. Semburan lumpur panas selama beberapa bulan ini menyebabkan tergenangnya kawasan permukiman, pertanian, dan perindustrian di

tiga kecamatan di sekitarnya, serta memengaruhi aktivitas perekonomian di Jawa Timur dan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan, maka diperlukan kesadaran Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang merupakan wujud kesadaran perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Secara teoritis *corporate social responsibility* merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Semua itu tidak lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Corporate Social Responsibility merupakan cara perusahaan tak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham, tetapi juga untuk para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, sosial, konsumen, dan lingkungan sekitar. Tujuan bisnis tidak hanya untuk kepentingan mencari laba, tetapi juga untuk menjaga lingkungan sekitar. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kesadaran perusahaan untuk diterapkan, dan kesadaran menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab social dan lingkungan.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* tentu saja akan mengeluarkan biaya dan akan menjadi beban bagi perusahaan, tetapi dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* dalam jangka panjang loyalitas pelanggan akan semakin tinggi. Meningkatnya loyalitas pelanggan akan berakibat penjualan perusahaan akan semakin meningkat, dan tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Meningkatnya profitabilitas menyebabkan nilai suatu perusahaan juga meningkat. Itulah sebabnya *Corporate Social Responsibility* berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan perusahaan publik dan masalah keagenan merupakan isu sentral dalam literatur keuangan. Semakin besar dan luas usaha suatu perusahaan, pemilik tidak bias mengelola sendiri perusahaannya secara langsung sehingga memicu timbulnya masalah keagenan. Dalam kaitannya dengan kepemilikan terdapat dua masalah keagenan, yaitu masalah keagenan Antara manajemen dan pemegang saham dan masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Masalah keagenan pertama terjadi apabila kepemilikan saham tersebar, sehingga pemegang saham secara individual tidak dapat mengendalikan manajemen. Akibatnya perusahaan bisa dijalankan sesuai keinginan manajemen itu sendiri. Masalah keagenan kedua terjadi jika terdapat pemegang saham mayoritas, sehingga terdapat pemegang saham mayoritas yang dapat mengendalikan manajemen atau bahkan menjadi bagian dari manajemen itu sendiri. Akibatnya pemegang saham mayoritas memiliki kendali mutlak dibanding pemegang saham minoritas, sehingga pemegang saham mayoritas bisa melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya, tetapi kemungkinan merugikan pemegang saham minoritas

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memberi judul "PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN SEMEN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA 2013 -2015"

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat ditentukan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitiann ini yaitu :

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Semen BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015?
2. Apakah pengungkapan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Semen BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015?
3. Apakah pengungkapan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Semen BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015?
4. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Semen BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015?

5. Apakah pengungkapan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Semen BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015?
6. Apakah pengungkapan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Semen BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015?
7. Apakah pengungkapan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Semen BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Semen BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah pengungkapan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Semen BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015.

3. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah pengungkapan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Semen BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan Semen BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah pengungkapan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Semen BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah pengungkapan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Semen BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015.
7. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah pengungkapan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Semen BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penulis

Menambah pengetahuan serta mengaplikasikan teori penelitian tentang pengungkapan *corporate social responsibility*(CSR), *good corporate*

governance (GCG), kepemilikan institusional, nilai perusahaan dan profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

sebagai masukan untuk perusahaan dalam menentukan kebijakan *corporate social responsibility*(CSR), proporsi *good corporate governance* (GCG), jumlah kepemilikan saham institusional, meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas yang mengacu pada peraturan pemerintah dan kebijakan dalam perusahaan.

3. Bagi Pengetahuan

Sebagai bahan masukan dan referensi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Investor

Sebagai alat analisa sebelum menanamkan saham pada perusahaan dan sebagai tambahan informasi non keuangan bagi investor *nonprofit oriented*.